

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obyek penelitian adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah serta himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi yang akan diteliti (Supranto, 2000). Adapun objek penelitian dalam tulisan ini meliputi: kemampuan kerja, motivasi Intrinsik, kepercayaan diri dan kinerja pegawai.

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan penelitian (Arikunto, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah semua individu-individu yang menjadi subjek penelitian. Hal ini biasa disebut dengan populasi sasaran. Populasi sasaran merupakan keseluruhan subjek penelitian yang diamati. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dijelaskan populasi merupakan keseluruhan yang diteliti, dapat berupa manusia, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang mempunyai karakteristik tertentu serta merupakan sumber data dan menentukan keberhasilan penelitian. Populasi dalam pelaksanaan penelitian adalah semua individu-individu yang menjadi subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh pegawai Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sleman yang berjumlah 64 pegawai dengan menggunakan sensus.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*Explanatory research*) yang akan membuktikan penelitian korelasional yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dan seberapa besar hubungan itu serta bagaimana arah hubungan tersebut (Supomo dan Indriyanto, 2006).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis variabel yaitu variabel independen, variabel intervening dan variabel dependen. Adapun rincian dari masing-masing jenis variabel tersebut adalah :

1. Variabel Independent

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (bebas). Variabel independent dalam penelitian ini adalah Kemampuan kerja dan Motivasi Intrinsik.

2. Variabel Intervening

Merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan namun tidak dapat diamati atau diukur. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kepercayaan Diri.

3. Variabel Dependent

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel terikat. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah: Kinerja Pegawai.

3.4. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional penelitian adalah kegiatan mengelaborasi teori atau variabel penelitian sampai pada indikator-indikator dan unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Selanjutnya masing-masing variabel tersebut mempunyai definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel Independent

a. Kemampuan Kerja (X1)

Kemampuan kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan 2005).

- **Indikator** kemampuan kerja yang di ukur sebagai berikut:

Kemampuan konseptual, Kemampuan teknis, Kemampuan manajerial, Kemampuan berintreksi, dan Kemampuan menyelesaikan masalah.

b. Motivasi Intrinsik (X2)

Motivasi adalah Suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing dan mempertahankan perilaku dalam rentang tertentu (Robbins 2002).

- **Indikator** Motivasi Intrinsik yang di ukur sebagai berikut:

Inisiatif, Perhatian pada pekerjaan, semangat untuk berprestasi, Keingin tahaun, dan Disiplin Waktu .

2. Variabel Intervening

a. Kepercayaan Diri

Adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental.

- **Indikator** kepercayaan diri yang di ukur sebagai berikut:

Optimis, Objektif, Berani mengambil resiko, Rasional, dan Pantang menyerah.

b. Variabel Dependent

1. Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

- **Indikator** kinerja pegawai yang di ukur sebagai berikut:

Kualitas, Kuantitas, Ketepatan waktu, Ketelitian, dan Tanggung-Jawab.

3.5 Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer, Data primer yaitu data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti, sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder selain tersedia di instansi tempat di mana penelitian itu dilakukan, juga tersedia di luar instansi atau lokasi penelitian.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan statistik yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan dari instansi Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kuisisioner (angket)

Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pernyataan yang tersusun secara sistematis untuk diisi oleh pegawai secara langsung. Dalam hal ini responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Seluruh kuisisioner berupa pernyataan disebar kepada seluruh responden di dalam instansi dan ditunggu untuk jawaban mereka selama satu minggu.

Berkenaan dengan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mencerminkan skala *Interval* (Sekaran, 2003). Skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu variabel yang sedang di ukur. Skala *Likert* dirancang untuk memeriksa bagaimana subyek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada skala 5 point dengan range sebagai berikut: Skala Likert menggunakan 5 alternatif.

Tabel 3.1

No	Alternative	Bobot
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

3.6 Uji Instrumen

3.6.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Pengertian *Validitas* menurut Saifudin (2001), berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai *validitas* yang tinggi apabila *instrument* tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki *validitas* rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Menurut Sanusi (2013), validitas suatu instrumen dapat diketahui berdasarkan hasil perhitungan nilai *corelation bivariate Pearson Product Moment* antara skor di salah satu butir dengan skor total dari butir-butir tersebut. Pengujian dengan menggunakan uji dua sisi dengan taraf *signifikansi* 5 % ($\alpha = 0,05$), menggunakan bantuan software SPSS. Apabila nilai *signifikansi* yang diperoleh

kurang atau sama dengan 0,05 ($\leq 0,05$), berarti *signifikan*, maka dapat disimpulkan instrumen penelitian (pernyataan kuisisioner) yang digunakan dinyatakan *valid*.

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sanusi (2013), reliabilitas pengukuran menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya alat pengukur (*instrument* penelitian) tersebut digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Suatu data dapat dikatakan *reliabel* jika pernyataan yang sama selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama objek yang diukur dalam diri subjek belum berubah (Singarimbun dkk, 1989).

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas peneliti menggunakan metode *koefisien alpha chronbach* dengan menggunakan bantuan paket program SPSS. Jika koefisien reliabilitas hasil perhitungan menunjukkan angka $\geq 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang bersangkutan dinyatakan reliabel (Mustafa, 2009).

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk deskripsi semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan.

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yang dikemukakan dalam bentuk laporan adalah cara-cara penyajian data melalui tabel maupun distribusi frekuensi. Setelah itu disajikan dalam bentuk berbagai diagram, seperti: grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, dan histogram.

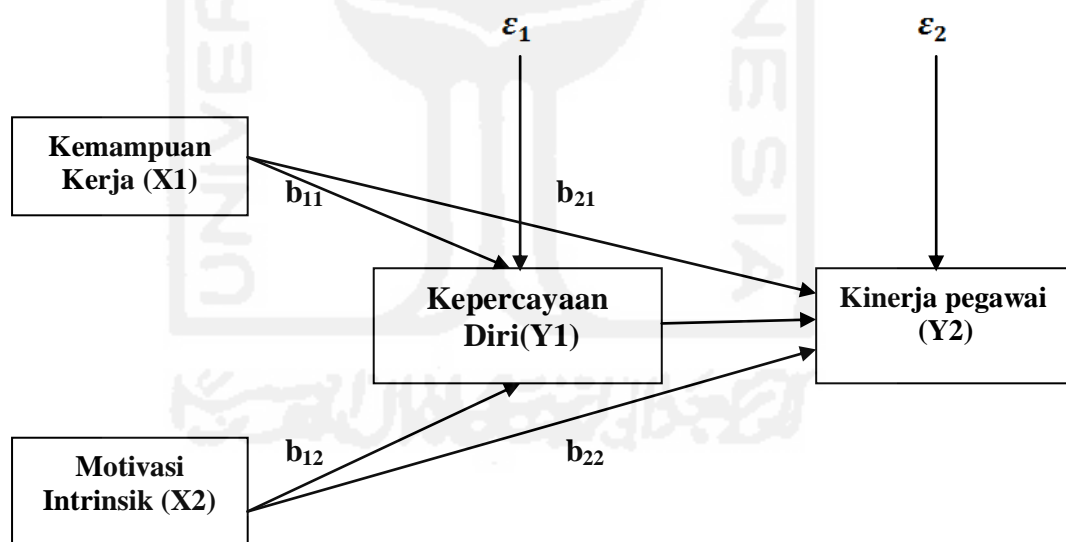
3.7.2 Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan sudah ada upaya untuk mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, melakukan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Analisis di gunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan hipotesis tersebut, maka alat analisis yang tepat di gunakan adalah analisis jalur. Analisis jalur dapat di cari melalui analisis regresi dan korelasi ganda linear.

3.7.2.1 Pengembangan Model Analisis Jalur

Dalam analisis jalur yang distandarkan korelasi dapat dipecah kedalam komponen-komponen struktural (*causal*) didasarkan teori yang dinyatakan dalam diagram jalur. Total pengaruh (*effect*) struktural dapat didekomposisikan menjadi Hubungan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini.



Gambar 3.1 Model Konseptual

Model konseptual diatas terdiri atas dua persamaan struktural, dimana X_1 dan X_2 adalah variabel independen, Y_1 variabel intervening serta Y_2 adalah variabel dependen.

3.7.2.2 Model Regresi Linier Berganda

Regresi linear digunakan untuk memodelkan hubungan Antara variabel dependent (terikat) dengan variabel independent (bebas), dengan jumlah variabel independent satu atau lebih dari satu. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependent (terikat) dengan satu atau lebih variabel independent (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependent berdasarkan nilai variabel independent yang diketahui (Gujarati, 2012).

Berdasarkan kerangka pemikiran konseptual pada penelitian ini maka model persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

Persamaan strukturalnya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y_1 = b_{11}X_1 + b_{12}X_2 + \varepsilon_1 \text{ (persamaan substruktur 1)}$$

Dimana:

Y_1 = Variabel Kepercayaan Diri

b = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Kemampuan kerja

X_2 = Variabel Motivasi Intrinsik

ε_1 = Error

$$Y_2 = b_{21}X_1 + b_{22}X_2 + \gamma_{21}Y_1 + \varepsilon_2 \text{ (persamaan substruktur 2)}$$

Dimana:

Y_2 = Variabel Kinerja Pegawai

b = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Kemampuan Kerja

X_2 = Variabel Motivasi Intrinsik

Y_1 = Variabel Kepercayaan Diri

ε_2 = Error

Dalam analisis ini terdapat 2 tahapan Regresi. Dimana analisis untuk model regresi tahap 1 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (Kemampuan kerjadan Motivasi Intrinsik) terhadap variabel intervening (Kepercayaan Diri). Sedangkan analisis untuk model regresi tahap 2 digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent (Kemampuan dan Motivasi Intrinsik) terhadap variabel dependent (Kinerja Pegawai) melalui variabel intervening (Kepercayaan Diri).

3.8 Uji Statistik

3.8.1 Uji t (PARSIAL)

Untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, maka dapat digunakan uji t, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independent (kemampuan kerja dan motivasi Intrinsik) terhadap variabel intervening (kepercayaan diri) digunakan angka *Standardized Coefficient* atau *Beta*.

3.8.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel independent (kemampuan kerja dan motivasi Intrinsik) terhadap variabel intervening (kepercayaan diri) digunakan koefisien determinasi (R^2). Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka secara serentak

variabel independent (kemampuan kerja dan motivasi Intrinsik) mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel intervening (kepercayaan diri) dan apabila nilai R^2 semakin mendekati 0 maka akan semakin lemah pula pengaruh variabel independent (kemampuan kerja dan motivasi Intrinsik) terhadap variabel intervening (kepercayaan diri).

3.8.3 Uji F (ANOVA)

Untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independent (kemampuan kerja, dan motivasi Intrinsik) terhadap variabel intervening (kepercayaan diri) secara bersama-sama.

3.8.4 Koefisien Jalur Total

Pengaruh total adalah jumlah dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

$$X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (b_{11} \times \gamma_{21}) + b_{21}$$

Pengaruh variabel kemampuan kerja terhadap kinerja pegawai melalui kepercayaan diri.

$$X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2 = (b_{12} \times \gamma_{21}) + b_{22}$$

Pengaruh variabel motivasi Intrinsik terhadap kinerja pegawai melalui kepercayaan diri.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis data kuantitatif seringkali kita menggunakan uji persyaratan analisis. Menurut Gujarati (2012), agar model *regresi* tidak bias atau agar model regresi *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan uji asumsi

klasik terlebih dahulu. Adapun uji yang dapat dilakukan meliputi uji asumsi klasik, sebagai berikut :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal atau residual menyebar disekitar nol. Jadi uji Normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual hasil estimasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji kenormalan data, menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Untuk menentukan uji normalitas digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Uji Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal.

H_1 : Data Tidak berdistribusi normal.

Tingkat Signifikansi : $\alpha = 0,05$

Kesimpulan :

Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. *Multikolinieritas* digunakan untuk menguji suatu model *regresi* apakah terjadi hubungan yang sempurna atau

hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel itu secara individu terhadap variabel terikat. Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan *regresi* tersebut saling berkorelasi.

Untuk mendeteksi *Multikolinearitas* adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), di mana menurut (Gujarati, 2012) untuk mendeteksi adanya *Multikolinieritas* dalam model regresi linier berganda dapat digunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL). Dasar pengambilan keputusan pada Uji *Multikolonieritas* dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Melihat nilai *Tolerance*;

Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya Tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya Terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

2. Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*).

Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka artinya Tidak terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji. Jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 maka artinya Terjadi *Multikolinieritas* terhadap data yang di uji.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji penyimpangan atau ketidaksamaan varians kesalahan (residual). Model yang baik

adalah model yang homoskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas digunakan uji Glejser. Untuk menentukan uji heteroskedastisitas digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

Uji Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas pada model

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas pada model

Tingkat Signifikansi : $\alpha = 0,05$

Kesimpulan:

Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya model yang terbentuk terdapat heteroskedastisitas pada model.

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang terbentuk tidak terdapat heteroskedastisitas.

